

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Publik menilai media massa sebagai wadah perdebatan dari berbagai kalangan, serta sebagai wadah pertukaran informasi yang berkembang di masyarakat. Pada dasarnya secara sadar maupun tidak, publik pada akhirnya akan menerima informasi yang ditawarkan oleh media. Pemberitaan atau informasi yang disampaikan oleh media terkadang berupa materi yang mengandung kepentingan ekonomi dan politik kelompok tertentu. Kepentingan kelompok tersebut yang dapat mempengaruhi objektivitas atau keberpihakan peliputan berita.

Adanya ideologi tertentu pada media massa baik dalam bentuk cetak, elektronik, maupun *online* dapat mempengaruhi segi objektivitas dalam pemberitaan. Pandangan atau perspektif masyarakat bergantung pada bagaimana media mengonstruksi sebuah realita. Media dianggap sebagai alat yang efektif dalam mengorganisasi massa, sehingga tidak sedikit kelompok yang mengendalikan atau memanfaatkan media secara monopolistik untuk mencapai kepentingan tertentu (Arvino, 2014:1).

Pemberitaan yang tersedia dalam media massa merupakan hasil dari konstruksi sebagai upaya dalam membentuk sebuah realita dalam lingkungan masyarakat. Kreativitas jurnalis sebagai pengemban tugas jurnalistik akan melahirkan persepsi dan dimensi yang beragam. Jurnalis memiliki peran utama dalam mengkonstruksi sebuah berita, sehingga wajar jika banyak ditemukan

berita buruk yang dikemas menjadi berita baik dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi dikarenakan fenomena yang dianggap penting oleh masyarakat, sehingga dapat menjadi penyumbang *rating* bagi media. Fenomena yang dianggap penting kemudian dikemas dalam sebuah berita yang menarik dengan *layout*, hingga judul.

Awal tahun 2022, konflik agraria di Desa Wadas mewarnai perwajahan media di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari, delapan berita tentang konflik ini masuk ke dalam indeks *headline* pada portal berita daring *Kompas.com*. Isu konflik agraria ini kembali mencuat ke permukaan pasca pengepungan serta penangkapan warga oleh aparat pada tanggal 8 Februari lalu. Konflik tersebut diawali dari adanya penolakan sebagian warga terhadap rencana aktivitas penambangan batu andesit. Aksi protes yang dilakukan warga berujung bentrokan dengan aparat bersenjata.

Fenomena tersebut menjadi perhatian publik karena banyak masyarakat yang menyoroti dan menganggap isu tersebut penting, termasuk Komisi III DPR RI yang terjun langsung ke lapangan dan menghasilkan tujuh rekomendasi yang dihasilkan Komisi III DPR RI terkait konflik (www.dpr.go.id). Pakar hukum lingkungan UGM, I Gusti Agung Made Wardana turut angkat bicara mengenai konflik ini. Ia menilai, hukum Indonesia masih memiliki banyak masalah terkait perlindungan bagi warga yang ingin mempertahankan ruang hidupnya. Beragam media secara terus-menerus berlomba-lomba dalam memberitakan informasi perkembangan konflik agraria di Desa Wadas. Salah satunya berita yang dirilis oleh Portal berita *online Kompas.com* pada 9 Februari 2022 yang menjelaskan

latar belakang serta perkembangan secara berkala mengenai konflik agraria yang terjadi di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Selain portal berita Nasional, portal berita lokal seperti, *Solopos.com* turut memberitakan konflik tersebut dengan gaya penulisan yang berbeda, salah satunya pemberitaan yang dirilis *Solopos.com* pada 10 Februari 2022 dengan judul “Konflik Desa Tanah Wadas: Tanah Ditambang, Kiamat Datang”.

Teks berita yang dimuat di berbagai portal media daring merupakan hasil dari konstruksi sebuah realitas dengan Bahasa sebagai dasarnya. Hal tersebut relevan dengan teori konstruksi sosial media massa. Pada dasarnya, apa yang disajikan oleh media adalah akumulasi dari pengaruh yang beragam. Konten konstruksi sosial lahir melalui beberapa tahap yaitu tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi, tahap pembentukan konstruksi realitas, tahap konfirmasi.

Media memanfaatkan kondisi tersebut sebagai peredam konflik, lalu ada yang memanfaatkan media sebagai alat propaganda, serta ada pula yang hanya sekedar menginformasikan. Oleh karena itu, guna melihat objektivitas berita yang dilakukan media dalam mengonstruksi sebuah fenomena, perlu digunakan analisis *framing* sebagai metode untuk menganalisis isi berita.

Konsep *framing* dalam literatur ilmu komunikasi sudah digunakan secara luas guna menggambarkan proses konstruksi sebuah realita yang dilakukan oleh media (Fauzi, 2019: 45). Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki mendefinisikan *framing* sebagai konstruksi dan proses pembuatan berita, berupa seperangkat

kognisi untuk mengkode dan menafsirkan peristiwa yang kemudian dihubungkan dengan konvensi pembuatan berita.

Pembingkaian realitas yang dilakukan oleh media mampu memberikan beragam makna bergantung pada kepentingan dan sudut pandang media. Masing-masing media memiliki ideologi serta kreativitas yang berbeda baik dari segi bahasa maupun aspek lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akan ada aspek yang ditonjolkan oleh setiap media, yang tentunya berbeda.

Untuk menganalisa konstruksi dan pembingkaian pemberitaan konflik agraria di Desa Wadas, *Kompas.com* dan *Solopos.com* dipilih sebagai objek penelitian. Menurut laporan *Digital News Report 2022* yang dirilis *Reuters Institute* di situs resminya (diakses pada 1 Agustus 2022, pukul 10:03), *Kompas.com* menjadi portal berita *online* dengan konsumsi terbesar ke-2 di Indonesia dengan persentase 48%. Tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap *Kompas.com* mencapai 65%, menduduki peringkat ke-2 teratas. Dalam kurun waktu satu bulan pasca penangkapan warga oleh aparat, *Solopos.com* merupakan salah satu media lokal Jawa Tengah yang gencar dalam meliput pemberitaan mengenai konflik agraria di Desa Wadas dengan idealisme yang kuat. *Solopos.com* telah merilis sebanyak 77 berita terkait konflik di Desa Wadas, terhitung dari tanggal 9 Februari 2022 hingga 9 Maret 2022. Ini menandakan bahwa *Solopos.com* sebagai media lokal Jawa Tengah memberi perhatian lebih terhadap kasus ini.

Mencermati hal-hal yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisa lebih mendalam mengenai objektivitas pemberitaan konflik

agraria di Desa Wadas yang dibentuk oleh portal berita *online* dengan menggunakan metode analisis *framing*. *Framing* ini kemudian akan diaplikasikan pada dua portal berita *online* dengan ideologi yang berbeda, yaitu *Kompas.com* dan *Solopos.com*. Analisis *framing* yang dilakukan peneliti pada akhirnya akan menemukan bagaimana realitas itu lahir dalam pemberitaan.

1.2 Fokus Penelitian

Guna penelitian dapat dilakukan secara jelas dan terarah, maka peneliti menentukan fokus penelitian. Maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui objektivitas pemberitaan konflik agraria di Desa Wadas pada portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com*, edisi 9-11 Februari 2022.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur sintaksis pemberitaan konflik agraria pada portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com*?
2. Bagaimana struktur skrip pemberitaan konflik agraria pada portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com*?
3. Bagaimana struktur tematik pemberitaan konflik agraria pada portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com*?
4. Bagaimana struktur retorik pemberitaan konflik agraria pada portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Struktur sintaksis pemberitaan konflik agraria pada portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com*
2. Struktur skrip pemberitaan konflik agraria pada portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com*
3. Struktur tematik pemberitaan konflik agraria pada portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com*
4. Struktur retorik pemberitaan konflik agraria pada portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berperan serta secara akademis dalam pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik, yaitu dalam menambah referensi keilmuan yang berkaitan dengan pembingkaiian realitas pemberitaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu kejournalistikan yang berkaitan dengan objektivitas pemberitaan dan dapat memperkaya teori dan konsep yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi wartawan dalam atau professional media mengenai proses konstruksi sebuah informasi dengan idealisme yang bersumber dari khalayak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih sempurna dan mendalam mengenai proses pembingkaiian informasi yang dibentuk oleh media.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan atau kepustakaan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya guna meminimalisir adanya kesamaan pada judul maupun isi. Studi kepustakaan juga berfungsi untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, adapun hasil temuan pustaka akan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi Armelia Stefanny Anggie Chan (2016) dengan judul *Analisis Framing Dan Agenda Setting Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan Presiden Joko Widodo Dan Jusuf Kalla: Studi Kasus Pemberitaan Koran Kompas dan Koran Tempo*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis *framing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan yang disajikan oleh koran Kompas bertujuan mempengaruhi pembaca untuk selalu optimis terhadap masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla, sedangkan Koran Tempo bertujuan mempengaruhi pembaca untuk mengkritisi masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

Kedua, penelitian skripsi Fifi Okta Utami (2018) dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Aksi Damai 212 Pada Media Online Detik.Com*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis *framing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembingkaihan yang dilakukan media *online Detik.Com* mengandung unsur keberpihakan dan upaya membangun citra yang baik terhadap pemerintah, hal tersebut dilihat dari: 1) sisi penyusunan berita atau sintaksis yang dilakukan wartawan dengan memilih narasumber yang merupakan aparatur negara. 2) pengisahan fakta atau skrip yang dilakukan wartawan *Detik.Com* terhadap pemberitaan aksi Damai 212 hanya menyajikan fakta dari satu sisi saja. 3) penulisan fakta atau tematik dalam pemberitaan *Detik.Com* hanya menonjolkan sudut pandang dari pemerintah. 4) penekanan fakta atau retorik dibentuk dengan adanya penambahan foto secara detail terkait dengan tema pemberitaan.

Ketiga, penelitian skripsi Dinda Nazlia Nasution (2018) dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Djarot Dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018 di Surat Kabar Harian Tribun Medan*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing*. Hasil penelitian menunjukkan dari delapan artikel yang disajikan oleh surat kabar Harian Tribun Jabar membingkai Djarot sebagai sosok atau tokoh politisi yang memiliki pengalaman dalam pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018.

Keempat, penelitian jurnal Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, dan Nalal Muna (2020) dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah terkait Covid-19 di Media Sosial*. Penelitian

tersebut menggunakan metode *framing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *define problem* dalam pemberitaan mengungkapkan langkah pemerintah dengan menggandeng *influencer* sebagai upaya penanganan Covid-19 dinilai kurang tepat, *diagnose cause* dapat dilihat dari sikap acuh generasi milenial terhadap pandemi Covid-19, *make moral judgment* pemerintah mengklaim keterlibatan *influencer* dalam program tersebut tidak dibayar sebagai bentuk kontribusi pada negara, terakhir *treatment recommendation* yang diajukan pemerintah adalah pembekalan terhadap para *influencer* terkait pemahaman Covid-19.

Kelima, penelitian jurnal Neng Tika Harnia, Ferina Melisanti, dan Hendra Setiawan (2021) dengan judul *Analisis Framing Berita Perundungan Pada media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com Sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan pembedaan yang dilakukan oleh media *Tribunnews,Com* dan *Detik.Com* yang terletak pada unsur tematik dan sintaksis. Unsur Sintaksis pada media *Detik.Com* dalam pemberitaannya menggunakan orientasi perdamaian, sedangkan *Tribunnews.Com* menyajikan pemberitaan yang mengandung unsur *clickbait* sehingga membuat pembaca tertarik untuk membacanya. Unsur tematik pada media *Detik.Com* menggunakan penggantian nama untuk narasumber dengan koherensi dan sebab akibat yang jelas didalamnya, sedangkan *Tribunnews.Com* tidak mengganti nama untuk narasumber dan hanya mencantumkan koherensi penjelas.

Tabel 1.1

Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama (Tahun/Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Armelia Stefanny Anggie Chan,2016. <i>Analisis Framing Dan Agenda Setting Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan Presiden Joko Widodo Dan Jusuf Kalla: Studi Kasus Pemberitaan Koran Kompas dan Koran Tempo.</i></p>	<p>Deskriptif Kualitatif dengan Analisis Framing</p>	<p>Pemberitaan yang disajikan oleh koran Kompas bertujuan mempengaruhi pembaca untuk selalu optimis terhadap masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla, sedangkan Koran Tempo bertujuan mempengaruhi pembaca untuk mengkritisi masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla.</p>	<p>Penelitian tersebut sama sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> dengan tujuan mengetahui tujuan dari isi pemberitaan.</p>	<p>Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberitaan mengenai konflik agraria di Desa wadas, dengan tujuan mengetahui bagaimana objektivitas dalam pemberitaan di media <i>online Kompas.com</i> dan <i>Solopos.com</i>.</p>

2.	Fifi Okta Utami,2018. <i>Analisis Framing Pemberitaan Aksi Damai 212 Pada Media Online Detik.Com.</i>	Deskriptif Kualitatif dengan Analisis <i>Framing</i>	Pembingkaiian yang dilakukan media <i>online</i> Detik.Com mengandung unsur keberpihakkan dan upaya membangun citra yang baik terhadap pemerintah, hal tersebut dilihat dari: 1. Sisi penyusunan berita atau sintaksis yang dilakukan wartawan dengan memilih narasumber yang merupakan aparatur negara. 2. Pengisahan fakta atau skrip yang dilakukan wartawan Detik.Com terhadap	Penelitian tersebut sama sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> dengan tujuan mengetahui pembingkaiian yang dibentuk oleh media <i>online</i> .	Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberitaan mengenai konflik agraria di Desa wadas, dengan tujuan mengetahui bagaimana objektivitas dalam pemberitaan di media <i>online Kompas.com</i> dan <i>Solopos.com</i> dengan melihat bagaimana agenda setting dari kedua media tersebut.
----	--	--	--	---	--

			<p>pemberitaan aksi Damai 212 hanya menyajikan fakta dari satu sisi saja.</p> <p>3. Penulisan fakta atau tematik dalam pemberitaan Detik.Com hanya menonjolkan sudut pandang dari pemerintah.</p> <p>4. Penekanan fakta atau retorik dibentuk dengan adanya penambahan foto secara detail terkait dengan tema pemberitaan.</p>		
--	--	--	--	--	--

3.	Dinda Nazlia Nasution, 2018. <i>Analisis Framing Pemberitaan Djarot Dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018 di Surat Kabar Harian Tribun Medan.</i>	Kualitatif dengan Analisis Framing	Delapan artikel yang disajikan oleh surat kabar Harian Tribun Jabar meringkai Djarot sebagai sosok atau tokoh politisi yang memiliki pengalaman dalam pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018.	Penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> .	Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberitaan mengenai konflik agraria di Desa wadas, dengan tujuan mengetahui bagaimana objektivitas dalam pemberitaan di media <i>online Kompas.com</i> dan <i>Solopos.com</i> dengan melihat bagaimana agenda setting dari kedua media tersebut.
4.	Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, dan Nalal Muna, 2020. <i>Analisis Framing Pemberitaan</i>	<i>Framing</i>	<i>Define problem</i> dalam pemberitaan mengungkapkan langkah pemerintah dengan menggandeng	Penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode analisis <i>framing</i> .	Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberitaan mengenai konflik agraria di Desa

	<p><i>Generasi Milenial dan Pemerintah terkait Covid-19 di Media Sosial.</i></p>	<p><i>influencer</i> sebagai upaya penanganan Covid-19 dinilai kurang tepat, <i>diagnose cause</i> dapat dilihat dari sikap acuh generasi milenial terhadap pandemi Covid-19, <i>make moral judgment</i> pemerintah mengklaim keterlibatan <i>influencer</i> dalam program tersebut tidak dibayar sebagai bentuk kontribusi pada negara, terakhir <i>treatment recommendation</i> yang diajukan pemerintah adalah pembekalan terhadap para <i>influencer</i></p>	<p>wadas, dengan tujuan mengetahui bagaimana objektivitas dalam pemberitaan di media <i>online Kompas.com</i> dan <i>Solopos.com</i> dengan melihat bagaimana agenda setting dari kedua media tersebut.</p>
--	--	--	---

			terkait pemahaman Covid-19.		
5.	Neng Tika Harnia, Ferina Melisanti, dan Hendra Setiawan, 2021. <i>Analisis Framing Berita Perundungan Pada media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com Sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP.</i>	Kualitatif Deskriptif	Adanya perbedaan pembedaan yang dilakukan oleh media Tribunnews, Com dan Detik.Com yang terletak pada unsur tematik dan sintaksis. Unsur Sintaksis pada media Detik.Com dalam pemberitaannya menggunakan orientasi perdamaian, sedangkan Tribunnews.Com menyajikan pemberitaan yang mengandung unsur	Penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> dengan tujuan mengetahui pembedaan yang dibentuk oleh media <i>online</i> .	Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberitaan mengenai konflik agraria di Desa wadas, dengan tujuan mengetahui bagaimana objektivitas dalam pemberitaan di media <i>online Kompas.com</i> dan <i>Solopos.com</i> dengan melihat bagaimana agenda setting dari kedua media tersebut.

			<p><i>clickbait</i> sehingga membuat pembaca tertarik untuk membacanya. Unsur tematik pada media Detik.Com menggunakan penggantian nama untuk narasumber dengan koherensi dan sebab akibat yang jelas didalamnya, sedangkan Tribunnews.Com tidak mengganti nama untuk narasumber dah hanya mencantumkan koherensi penjelas.</p>		
--	--	--	---	--	--

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Teori konstruksi realitas sosial media massa merupakan teori yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam memahami fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Teori ini berasal dari teori konstruksi realitas sosial yang diperkenalkan pertama kali oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality*. Berger dan Luckmann menggambarkan proses sosial melalui perilaku dan interaksi, dimana individu secara intensif menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Proses lahirnya konstruksi sosial media massa memalui beberapa tahap (Bungin, 2007: 204), yakni: a) tahap menyiapkan materi konstruksi yang mencakup tiga hal penting yaitu keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semu kepada masyarakat, dan keberpihakan kepada kepentingan umum; b) tahap sebaran konstruksi yang prinsip dasarnya adalah *real-time*, dimana seluruh informasi harus sampai kepada secepatnya dan setepatnya kepada khalayak berdasarkan pada agenda media. Apa yang dianggap penting oleh media, menjadi penting bagi khalayak; c) tahap pembentukan konstruksi yang terdiri dari dua tahap. *Pertama* pembentukan konstruksi realitas membenaran mencakup konstruksi realitas membenaran, kesediaan dikonstruksi oleh media massa, dan sebagai pilihan konsumtif. *Kedua* pembentukan konstruksi citra yakni bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi; d) tahap konfirmasi yakni tahapan dimana media massa

mapun khalayak memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi.

Burhan Bungin dalam bukunya tentang konstruksi sosial media massa, mengoreksi kelemahan pendekatan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dengan mempertimbangkan variabel media massa yang esensial dalam proses eksternalisasi, subjektifikasi, dan internalisasi. Sifat dan keunggulan media massa telah mengoreksi lambatnya proses konstruksi sosial atas realitas.

Teori konstruksi sosial media massa dinilai relevan untuk diaplikasikan dalam penelitian ini karena berhubungan dengan pembingkaihan dan proses konstruksi dalam pemberitaan. Konsep pembingkaihan atau *framing* merupakan proses pengolahan ide melalui tahap seleksi dan pengembangan. Media massa memiliki peran yang sangat penting untuk menggambarkan sebuah realitas, serta bagaimana berfikir dan bertindak terhadap realitas tersebut.

1.6.2 Landasan Konseptual

1.6.2.1 Objektivitas

Prinsip yang perlu ada dalam setiap pemberitaan adalah objektivitas. Konsep objektivitas umumnya mempunyai peran penting bagi media massa atau pers serta kegiatan jurnalistikan pada khususnya. Objektivitas hadir seiring dengan adanya teori tanggung jawab sosial, hal ini merupakan bentuk tanggung jawab media massa kepada khalayak media untuk menyebarluaskan informasi secara tidak berpihak (Widiyati, 2016: 98).

Pemberitaan atau informasi dapat dikatakan objektif jika telah memenuhi unsur akurat, lengkap, jujur, sesuai fakta, dapat diandalkan dan dapat membedakan antara fakta dan opini. Objektif juga harus seimbang, dalam artian memberitakan perspektif atau pandangan dengan tidak bias dan sensional.

Ciri utama dalam objektivitas pemberitaan yaitu dengan menerapkan konsep netralitas terhadap sebuah objek dalam peliputan berita. Kedua, upaya media massa dalam menghindari keberpihakan, keikutsertaan dalam sebuah konflik. Ketiga, objektivitas membutuhkan hubungan yang kuat dalam akurasi dengan jenis kebenaran media yang lain.

Objektivitas dalam kegiatan jurnalistik merujuk pada faktualitas, keadilan dan non partisan. Pemberitaan dibentuk berdasarkan fenomena murni dan data realitas yang diperoleh dari lapangan dengan campur tangan jurnalis tanpa adanya opini (Musfialdy, 2019: 24).

1.6.2.2 Wartawan

Wartawan adalah orang yang mengemban tugas kewartawanan atau kejournalistikan secara terus menerus, atau dalam arti lain sebagai orang yang bekerja dalam mencari, menyusun, mengolah, menulis berita untuk dimuat di media massa. Wartawan merupakan roh dunia pers, sebagai pemegang kunci aktivitas jurnalistik (Yunus, et al., 2010: 38).

Wartawan memiliki citra sebagai profesi yang baik karena bertugas dalam memadukan kreativitas dan pengetahuan dalam

kemampuannya untuk menuliskan informasi yang diperoleh menjadi sebuah berita yang akan disebarkan kepada khalayak. Wartawan dalam tugasnya mencari dan meliput pemberitaan harus menyampaikan informasi secara faktual tanpa melebih-lebihkan informasi, tidak diperbolehkan memihak, sebab ketepatan dan akurasi merupakan pedoman dasar bagi setiap wartawan.

Wartawan seperti yang disebutkan pada Undang-Undang pokok pers diharuskan memiliki syarat untuk memahami kedudukan, dan fungsi kewajiban pers, serta memiliki kemampuan, pengalaman, pendidikan, dan tanggung jawab besar dalam menaati kode etik jurnalistik.

1.6.2.3 Media *Online*

Media *Online* merupakan sebuah pelaporan peristiwa atau fakta yang proses produksi dan distribusinya dilakukan melalui jejaring internet, produk jurnalistik tersebut lebih dikenal dengan istilah *cyber journalism* atau jurnalistik *online*.

Media *online* sebagai wadah komunikasi yang memanfaatkan perangkat internet, oleh karena itu media *online* termasuk pada golongan media dengan sifat yang berbeda dari media massa lainnya. Media *online* menggunakan perangkat komputer yang terhubung dengan jaringan teknologi informasi (Darminto, 2017: 21).

Salah satu contoh media *online* yang sudah banyak digunakan dalam praktik jurnalistik saat ini adalah portal berita *online*. Portal berita

merupakan wadah informasi berupa artikel, opini, forum diskusi dan lain-lain yang dapat diakses secara *online*.

Media *online* memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik tersebut juga sekaligus menjadi keunggulan dari media *online* dibandingkan dengan media massa lainnya, seperti:

- a. Aktualitas: media *online* berisi informasi yang aktual karena kemudahannya dalam mengakses dan kecepatan dalam penyajian.
- b. Multimedia: media *online* dapat disajikan dalam bentuk audiovisual secara bersamaan.
- c. *Update* (pembaruan): Informasi yang disajikan di media *online* dilakukan secara terus menerus dengan cepat dan baik.
- d. Cepat: Informasi yang disajikan media *online* bisa langsung diakses oleh khalayak.
- e. Fleksibilitas: Informasi dapat diproses, disajikan, dan diakses kapan saja dan dimana saja,
- f. Kapasitas luas: web yang disajikan oleh jejaring internet dapat menampung teks panjang atau file dengan ukuran besar.
- g. Luas: media *online* terhubung dengan jaringan internet sehingga dapat menjangkau seluruh dunia.
- h. Interaktif: media *online* juga sering dimanfaatkan sebagai forum diskusi dengan tersedianya kolom komentar.
- i. Terdokumentasi: informasi yang disajikan dalam media *online* akan tersimpan dalam arsip (bank data) dan dapat dicari lagi kapan saja.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti akan melakukan analisis secara langsung pada objek penelitian yakni pemberitaan konflik Agraria di Desa Wadas pada portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com*. Langkah penelitian tersebut dipilih berdasarkan metode penelitian yaitu analisis *framing*, oleh karena itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah teks berita berupa kalimat atau kata yang ada pada setiap pemberitaan yang disajikan oleh *Kompas.com* dan *Solopos.com*.

1.7.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang merupakan dasar dari lahirnya metode penelitian kualitatif. Paradigma ini membahas mengenai pemahaman dan rekonstruksi dari konstruksi yang sudah ada sebelumnya. Penelitian kualitatif sendiri tidak diharapkan untuk melahirkan solusi atau teori baru dalam komunikasi, melainkan berbagai fenomena atau realitas dengan jumlah banyak yang kemudian dipelajari dan dipahami.

Konstruktivisme memposisikan peneliti sebagai seseorang yang aktif terlibat dalam memudahkan proses rekonstruksi. Peneliti merupakan instrument pertama yang memiliki hak untuk memilih dan menetapkan siapa yang dapat dijadikan informan atau responden, serta menentukan konsep, teori, atau kerangka yang digunakan dalam penelitian (Kasemin, 2016: 27).

Subjektivisme merupakan ciri utama dari paradigma konstruktivisme, dimana paradigma tersebut memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menggambarkan pemahaman mereka mengenai potret realitas objek yang diteliti. Realitas sendiri merupakan sumber utama penelitian yang kemudian diolah menjadi sebuah laporan yang menarik berdasarkan pengalaman dan konstruksi peneliti.

1.7.3 Pendekatan Penelitian

Dalam mengetahui bagaimana portal berita *online Kompas.com* dan Detik.Com dalam membingkai sebuah berita, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki asumsi dasar bahwa social behaviour atau pemahaman perilaku manusia tidak hanya diperoleh dari surface behaviour atau dari tingkah laku permukaan tetapi juga memperhatikan *inner perspective of human behaviour* atau pandangan dari dalam mengenai tingkah laku manusia. Sebab itulah pendekatan kualitatif disebut sebagai pendekatan yang holistic atau utuh (Suwendra, 2018: 10).

Pendekatan kualitatif memberikan perhatian pada prinsip-prinsip yang umum dengan berdasar pada sebuah makna dari fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat umum dan terus berkembang sesuai apa yang diperoleh saat melakukan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif ditekankan pada segi kualitas dibanding jumlah (Prihatin, 2015: 20). Dalam pendekatan ini peneliti akan melakukan analisis *framing* guna menggambarkan kekuatan dari sebuah

teks berita. *Framing* ini juga akan menunjukkan bagaimana objektivitas dari pemberitaan sesuai tujuan penelitian yang akan dilakukan.

1.7.4 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing*, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana objektivitas pemberitaan yang dilakukan oleh media *online* dengan menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Menurut G.J. Aditjondro dalam (Sobur, 2018: 165) *Framing* didefinisikan sebagai metode penggambaran realitas dimana kebenaran tentang suatu peristiwa tidak diingkari sepenuhnya, tetapi dibelokkan secara halus dengan menekankan aspek tertentu, menggunakan istilah dengan makna tertentu, dan menggunakan foto, karikatur dan lain-lain. alat gambar lainnya.

Peneliti menggunakan model analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam menganalisis pemberitaan pada penelitian ini. Pan dan Kosicki (Sobur, 2018: 175-176) dalam tulisan mereka *Framing Analysis: An Approach to News Discourse* mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat dalam membingkai sebuah pemberitaan: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Pertama, struktur sintaksis yaitu cara wartawan menyusun fakta. Unit yang dapat diamati dari struktur ini adalah bagan berita (*headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan sebagainya). *Kedua*, struktur skrip yaitu bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang digunakan wartawan dalam mengemas berita. Unit yang dapat diamati dari struktur skrip adalah unsur kelengkapan

berita (*what, who, when, why, where, dan how*). *Ketiga*, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk keseluruhan teks. *Keempat*, struktur retorik yaitu berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu dilihat dari pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar.

Model analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki mampu melihat proses pembingkai berita konflik agraria di Desa Wadas yang dikonstruksikan media dengan mengupas cara pandang wartawan dalam memaknai suatu peristiwa yang disajikan dalam bentuk sebuah berita dengan melihat aspek apa saja yang ditonjolkan. Model Pan dan Kosicki mengamati sebuah teks berita secara lebih detail lewat pendekatan empat perangkat struktur teks berita.

1.7.5 Jenis dan Sumber Data

1.7.5.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan mengidentifikasi empat unsur yang merupakan instrument dari analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Jenis data kualitatif dipilih karena peneliti memperoleh data melalui pengamatan dan analisis berupa pemberitaan dari media *online Kompas.com* dan *Solopos.com*.

1.7.5.2 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dimana data diperoleh dan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena berisi fakta dan hal-hal yang dibutuhkan. Penelitian ini memiliki dua sumber data untuk memperoleh informasi yaitu, data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer diperoleh melalui berita harian yang dirilis portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com* mengenai konflik agraria di Desa Wadas, edisi 9-11 Februari 2022.
- b. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal atau lainnya yang berhubungan dengan konstruksi realitas atau analisis *framing*, studi kepustakaan sebagai referensi, serta internet.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

1.7.6.1 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, dokumen, arsip, angka-angka, tulisan, dan gambar yang berbentuk keterangan pendukung penelitian (Sugiyono, 2013: 329). Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan teks-teks berita terkait pemberitaan konflik agraria di Desa Wadas pada portal berita *online Kompas.com* dan *Solopos.com* edisi 9-11 Februari 2022.

1.7.6.2 Studi Pustaka

Guna menunjang data, peneliti juga mengumpulkan beragam sumber seperti buku terkait, skripsi terdahulu, jurnal atau artikel dari

internet terkait analisis *framing*, objektivitas pemberitaan, serta konstruksi realitas yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

1.7.6.3 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan tema permasalahan, peneliti akan melakukan studi permasalahan yang ada sehingga dapat dijadikan tema pembahasan yang perlu untuk dikaji.
- b. Mengumpulkan data, dimana data diperoleh melalui objek penelitian yaitu pemberitaan konflik agraria di Desa Wadas.
- c. Reduksi Data, tahap ini merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dari data-data yang muncul ketika proses pengumpulan data masih berlangsung.
- d. Verifikasi Data, pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan kembali data data yang sudah terkumpul untuk diketahui keabsahannya.
- e. Penarikan kesimpulan, tahap ini merupakan hasil akhir dalam sebuah penelitian guna memperjelas penalaran dari data dan fakta yang ditemukan.

1.7.7 Jadwal dan Rencana Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Bimbingan Proposal		-	-	-	-	-
2.	Sidang Proposal	-		-	-	-	-
3.	Pencarian Data	-	-		-	-	-
4.	Bimbingan	-	-			-	-
5.	Penyusunan Laporan	-	-	-	-		-
6.	Sidang Munaqosah	-	-	-	-	-	